

Penggunaan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Aspek Nilai Agama dan Moral

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah¹, Maisa Rif'atun Nisa², Arba'atul Hamidah³, Siti Rahmawati⁴, Annisa Abdillah⁵, Lufi Dian Ashari⁶, Davina Nurrahma Septia Puspita Ningrum⁷

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta¹

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta²³⁴⁵⁶⁷

Email: fifi.azizah9@gmail.com¹, maisanisa64@gmail.com², arbaatulhamidah04@gmail.com³,

rahmasimo115@gmail.com⁴, anisaabdilah889@gmail.com⁵, asharilufidian@gmail.com⁶,

davinanurrahma0@gmail.com⁷

Abstrak

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan pembiasaan sejak usia dini. Di RA Al-Hilal 3, metode pembiasaan diterapkan untuk membentuk karakter anak, meliputi pembiasaan bersalaman, salat dhuha, kemandirian, murojaah, serta makan dan minum sesuai adab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembiasaan di RA Al-Hilal 3 serta dampaknya terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan di RA Al-Hilal 3 meliputi kegiatan bersalaman, salat dhuha, kemandirian, murojaah, serta makan dan minum sesuai adab. Kegiatan tersebut efektif dalam membentuk karakter, menanamkan nilai agama, meningkatkan kedisiplinan, dan menumbuhkan rasa kebersamaan pada anak usia dini. Dengan penerapan yang terstruktur dan berkelanjutan, metode pembiasaan terbukti mampu menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Penelitian ini menyoroti penerapan metode pembiasaan secara terstruktur dan berkelanjutan di RA Al-Hilal 3.

Kata Kunci: Metode Pembiasaan, Nilai Agama dan Moral, Pendidikan Anak Usia Dini.

Abstract

Early childhood education aims to instill religious and moral values through habituation activities from an early age. In RA Al-Hilal 3, habituation methods are applied to shape children's character, including habituation of shaking hands, dhuha prayer, independence, murojaah, and eating and drinking according to etiquette. This study aims to describe the implementation of habituation methods in RA Al-Hilal 3 and their impact on the development of religious and moral values in early childhood. The study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the habituation method in RA Al-Hilal 3 includes activities of shaking hands, dhuha prayer, independence, murojaah, and eating and drinking according to etiquette. These activities are effective in shaping character, instilling religious values, increasing discipline, and fostering a sense of togetherness in early childhood. With structured and sustainable implementation, the habituation method has been proven to be able to instill religious and moral values in children. This study highlights

the implementation of the habituation method in a structured and sustainable manner in RA Al-Hilal 3.

Keywords: *Habituation Method, Religious and Moral Values, Early Childhood Education.*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh. Pada masa ini, anak berada dalam periode emas (golden age) yang merupakan suatu peluang emas yang dapat mendorong perkembangan kehidupan anak. Apabila periode keemasan tersebut dilepas begitu saja dari pengawasan orang tua atau para pendidik, maka akan merugikan anak dalam pertumbuhan selanjutnya (Uce, 2015). Pendidikan pada jenjang ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek sosial-emosional, fisik motorik, bahasa, serta yang sangat penting, yaitu nilai-nilai agama dan moral. Nilai agama dan moral berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan karakter anak, yang akan memengaruhi sikap, perilaku, dan interaksi sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari (Paramitha, 2023).

Perkembangan Moral adalah perilaku atau tindakan seseorang tentang sesuatu yang baik dan kurang baik (Sunarto & Agung Hartono, 2018 dalam (Marlini et al., 2023). Perkembangan moral di masa ini anak mengamati, belajar, dan melakukan sesuatu sesuai hati anak. Pada usia ini diperlukan bimbingan dan arahan sejak usia dini agar perilaku baik ini tetap tertanam hingga anak dewasa (Rakihmawati & Yusmatingih, 2012 dalam (Marlini et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, pembentukan nilai agama dan moral pada anak usia dini tidak selalu mudah untuk diterapkan. Anak-anak belum mampu memahami konsep moralitas secara abstrak sehingga pendekatan yang digunakan harus konkret, berulang, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Salah satu pendekatan yang relevan dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah melalui metode pembiasaan, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara konsisten dan berulang sehingga membentuk kebiasaan positif dalam diri anak (Muthoharoh et al., 2013 dalam Paramitha, 2023). Lebih lanjut, menurut Rohmawati (2015), nilai agama dan moral tidak bisa diajarkan hanya melalui ceramah, tetapi perlu ditanamkan melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak, yaitu melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Selain itu dalam metode pembiasaan ini juga perlu dilakukan pengawasan dari orang tua atau pendidik (Habibu Rahman, 2020). Pengembangan nilai moral ini berfungsi untuk mencapai beberapa hal, pertama agar perilaku dan sikap anak didasari oleh nilai moral sehingga anak dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat, kedua dapat membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri, ketiga dapat melatih anak untuk dapat membedakan sikap dan perilaku yang baik dan yang tidak baik sehingga dengan sadar berusaha menghindarkan diri dari perbuatan tercela (Ananda, 2017 dalam (Fatima et al., 2023).

RA Al-Hilal 3 sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam anak usia dini di Kartasura telah menerapkan metode pembiasaan secara sistematis dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan bersalaman, pelaksanaan salat dhuha, murojaah hafalan, pembiasaan kemandirian, serta makan dan minum sesuai adab. Dalam praktiknya, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara rutin, terstruktur, dan melibatkan peran aktif guru serta kerja sama dengan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif penerapan metode pembiasaan di RA Al-Hilal 3 dan mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat menggali praktik-praktik baik yang dapat direplikasi, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan di lingkungan PAUD. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tentang pendidikan karakter anak usia dini,

khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini juga relevan untuk dijadikan acuan oleh para pendidik, pengelola lembaga PAUD, serta pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang religius. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis pembiasaan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai spiritual dan moral anak sejak dini. Dengan demikian, mengingat pentingnya pembentukan karakter sejak usia dini dan terbatasnya penelitian yang secara spesifik membahas metode pembiasaan dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini, maka penelitian ini menjadi sangat urgen dan relevan untuk dilakukan.

Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu kegiatan alamiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai suatu masalah. Pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dapat berupa fakta, konsep, generalisasi, dan teori (Khoiron, 2019). Penelitian ini dilakukan di RA Al-Hilal 3 dengan informan utama yaitu guru kelas, sedangkan kepala sekolah dijadikan sebagai informan tambahan.

Teknik pengumpulan informasi yang penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, (Sulistyawati, 2023). Observasi biasanya dipilih pada saat penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia, proses operasional, atau fenomena alam, khususnya jika jumlah subjek yang diamati relatif sedikit (Sugiyono, 2018). Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Sementara itu, dokumentasi berfungsi sebagai metode pengumpulan informasi dalam bentuk tertulis, gambar, atau hasil karya penting lainnya yang mendukung fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Dalam Penelitian di RA Al-Hilal 3 ini, Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat bagaimana guru menerapkan metode pembiasaan dan bagaimana respons anak terhadapnya. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah guna memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait strategi yang digunakan serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan. Selain itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, catatan harian guru, serta dokumen yang berkaitan dengan kurikulum dan program pembiasaan

Hasil dan Pembahasan

a. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pembiasaan

Di RA Al-Hilal 3, terdapat beberapa bentuk kegiatan pembiasaan yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Pertama, pembiasaan bersalaman. Pembiasaan bersalaman untuk anak usia dini merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan cara anak bersalaman dengan orang lain yang ada di sekitarnya baik itu orang tua, guru atau teman sebayanya. Selain itu menurut Prakarsa (2020). Membiasakan anak untuk bersalaman dan mengucapkan salam memiliki tujuan agar mereka selalu menyapa saat bertemu dengan orang tua atau orang lain. Lebih lanjut, melalui kegiatan pembiasaan bersalaman ini anak akan tertanam nilai tentang pentingnya bersilaturahmi, terutama saat berpamitan kepada orang tua serta kepada orang yang lebih tua. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya sekedar rutinitas biasa, melainkan salah satu upaya dalam penerapan dan pelestarian perilaku sopan santun, serta menjalin hubungan yang menghormati antara anak-anak, guru, dan orang-orang yang lebih tua.

Kedua, pembiasaan salat dhuha. Pembiasaan salat dhuha adalah pembiasaan yang dilakukan dengan cara mengajak juga mengajari anak tentang tata cara dan bacaan dalam melaksanakan salat dhuha. "Kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap pagi". Selain itu dengan menerapkan metode pembiasaan sholat ini dapat memperdalam ajaran agama Islam, seperti pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu metode

pembiasaan ini juga dapat membentuk karakter anak yang sesuai dengan ajaran agama islam (Amirudin et al., 2024).

Ketiga, pembiasaan kemandirian. Kemandirian merupakan kemampuan dasar yang berguna agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Darti et al., 2024). Pembiasaan kemandirian dapat menjadi cara untuk meningkatkan kemandirian anak-anak. Ada juga kegiatan positif yang dapat dilakukan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti pengajar guru RA Al-Hilal 3. Misalnya, guru mengajar anak-anak untuk memakai sepatu di rak jika mereka ingin pergi ke kelas. Guru mengajar anak-anak untuk pergi ke toilet secara individu, mencuci tangan sebelum makan, pembiasaan menggunakan tangan kanan, memakai sepatu sendiri tanpa bantuan guru. Dari banyak orang yang telah diajarkan dan dijelaskan untuk berulang kali dan terus menerus membangun kemandirian anak-anak. Orang tua juga bisa melakukan ini di lingkungan rumah mereka (Qurrotul Aeni, 2023).

Keempat, pembiasaan murojaah. Pembiasaan murojaah merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan cara mengajak anak untuk mengulang kembali hafalan-hafalan yang sudah guru ajarkan sebelumnya. Murojaah terdiri dari murojaah surat pendek, hadist dan doa-doa pendek sehari-hari. Pembiasaan murojaah di lembaga ini memiliki tujuan agar anak tidak lupa dengan surat pendek dan hadist yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sopyan & Hanafiah (2022), yang menyatakan bahwa murajaah al-Qur'an merupakan cara agar hafalan peserta didik tetap terjaga.

Terakhir, pembiasaan makan dan minum sesuai adab, yaitu proses untuk melatih anak untuk makan dan minum dengan cara yang sopan dan sesuai dengan ajaran agama islam yang dilakukan setiap hari. Pembiasaan ini perlu dilakukan sejak dini agar anak terbiasa makan dan minum sesuai dengan nilai-nilai kesopanan dan agama. Selain itu menurut (Sit et al., 2024), menanamkan pembiasaan makan dan minum yang baik sejak anak berusia dini sangatlah penting. Hal ini tidak hanya bermanfaat pada kesehatan fisik mereka, tetapi juga dapat membentuk perilaku moral pada anak serta meningkatkan pemahaman beragama anak dalam aktivitas sehari-hari.

b. Penerapan Metode Pembiasaan

Di RA Al-Hilal 3, penerapan metode pembiasaan ini dijalankan oleh para pengajar dalam meningkatkan nilai agama dan moral peserta didik. Salah satu bentuk penerapannya adalah pembiasaan bersalaman, yang dilakukan setiap hari pada saat penyambutan dan kepulangan anak. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan sesuai standar operasional sekolah. Guru yang mendapatkan jadwal piket akan berbaris di belakang gerbang, dan anak-anak secara bergantian bersalaman dengan guru.



Gambar 1. Pembiasaan Bersalaman Antara Guru dan Anak

Selanjutnya, pembiasaan salat dhuha di RA Al-Hilal 3, pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, menumbuhkan sikap perilaku positif, kebersamaan di antara siswa, dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak. Pelaksanaan pembiasaan salat dhuha ini dilaksanakan secara terjadwal pada hari Jumat. Namun, bersifat kondisional di hari senin sampai kamis. Kegiatan ini diawali dengan guru memberikan arahan kepada anak-anak untuk berwudhu. Setelah itu, anak-anak perempuan mengenakan mukena yang

telah disiapkan dari rumah. Guru kemudian menunjuk dua anak laki-laki secara bergantian untuk mengumandangkan adzan dan iqamah. Saat salat dhuha berlangsung, anak-anak mengikuti bacaan yang dipimpin oleh guru, dan jika terdapat gerakan yang kurang tepat, guru akan membimbing anak-anak untuk memperbaikinya. Setelah salat dhuha selesai, anak-anak bersama-sama melantunkan dzikir dengan tertib.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha

Penerapan pembiasaan kemandirian di RA Al-Hilal 3 diwujudkan melalui berbagai rutinitas harian seperti memakai dan melepas sepatu, meletakkan sepatu di rak, menggunakan dan melepas mukena, serta berwudhu. Berdasarkan hasil observasi, hampir seluruh anak telah mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara mandiri, meskipun beberapa di antaranya masih membutuhkan bantuan guru, terutama saat mengenakan mukena. Anak-anak juga dibiasakan pergi ke kamar mandi sendiri, di mana sebelum melakukannya, guru akan mengingatkan mereka untuk berdoa baik sebelum dan sesudah memasuki kamar mandi.



Gambar 3. Anak Berwudhu dan Menggunakan Mukena

Selain itu, pembiasaan murojaah juga diterapkan di RA Al-Hilal 3, baik saat pembelajaran di kelas maupun ketika pelaksanaan salat dhuha. Guru akan mengajak anak-anak melantunkan 4-5 surat pendek secara bersama-sama. Surat-surat yang dihafalkan tidak selalu sama, akan ada surat baru sesuai materi serta terdapat pengulangan-pengulangan setiap minggunya. Tidak hanya surat pendek, murojaah juga mencakup doa-doa harian yaitu doa kedua orang tua ditambah dengan doa-doa lainnya dan berbeda-beda untuk setiap harinya, seperti doa melihat binatang buas, doa masuk dan keluar masjid, doa saat bercermin, doa memakai pakaian, dan doa masuk kamar mandi. Lebih lanjut terdapat lupa murojaah untuk hadist-hadist pendek seperti hadist tentang persaudaraan, kasih sayang, larangan marah, surga di bawah telapak kaki ibu, dan hadist mendirikan salat (salat tiang agama).



Gambar 4. Kegiatan Murojaah

Terakhir, penerapan pembiasaan makan dan minum sesuai adab dilakukan dengan cara anak sebelum makan dan minum berdoa terlebih dahulu secara bersama-sama. Kemudian apabila didapati anak yang makan atau minum sambil berdiri, guru akan menegur dengan lembut dan mengingatkan mereka untuk duduk. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang kali setiap hari pada saat waktu istirahat berlangsung.



Gambar 5. Adab Makan dan Minum

c. Dampak Penerapan Metode Pembiasaan di RA Al Hilal 3

Penerapan metode pembiasaan di RA Al-Hilal 3 memiliki dampak positif dalam membentuk karakter, nilai agama, dan moral peserta didik, seperti :

1) Penanaman nilai keagamaan sejak usia dini

Melalui kegiatan seperti salat dhuha, murojaah, dan doa sebelum melakukan aktivitas, anak-anak dapat belajar memahami dan menjalankan ajaran agama islam secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menanamkan rasa cinta terhadap ibadah.

2) Pembentukan karakter disiplin dan mandiri

Kegiatan pembiasaan kemandirian di RA Al Hilal 3 seperti memakai dan melepas sepatu, meletakkan sepatu pada tempatnya, berwudhu dapat melatih anak-anak untuk mandiri dan bertanggung jawab. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan hidup yang berguna di masa depan.

3) Peningkatan kesopanan dan tata krama

Pembiasaan bersalamans dan pembiasaan makan dan minum sesuai aturan dapat membentuk perilaku kesopanan dan tata krama dalam diri anak. Sebab dengan pembiasaan ini anak belajar menghormati orang lain, khususnya yang lebih tua dan juga makan dan minum sesuai aturan.

4) Penguatan hafalan dan pemahaman keagamaan

Melalui kegiatan murojaah surat-surat pendek, doa harian, dan hadist-hadist, peserta didik menjadi tidak mudah melupakan hal yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu melalui kegiatan pembiasaan ini anak juga dapat memahami makna dari hadist-hadist yang telah dihafalkan.

5) Membentuk Kebiasaan baik secara konsisten

kegiatan-kegiatan pembiasaan dilakukan setiap hari secara rutin, seperti pembiasaan bersalaman, salat dhuha, kemandirian, murojaah, dan makan minum sesuai adab menjadikan anak-anak terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa harus diarahkan secara terus-menerus. Sehingga secara alami nilai-nilai agama dan moral dapat tertanam dalam diri anak.

6) Menumbuhkan kebersamaan dan keakraban

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara bersama-sama, seperti salat dhuha dan murojaah dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan mempererat hubungan sosial baik sesama peserta didik maupun guru dengan anak. Penerapan metode pembiasaan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan agama dapat ditanamkan dengan baik melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten di lingkungan sekolah.

Simpulan

Penerapan metode pembiasaan di RA Al-Hilal 3 terbukti dapat menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Berbagai bentuk kegiatan pembiasaan seperti bersalaman, salat dhuha, kemandirian, murojaah, serta makan dan minum sesuai adab dilakukan secara konsisten setiap hari. Metode ini tidak hanya membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memperkuat pemahaman anak terhadap ajaran Islam, meningkatkan kesopanan, kedisiplinan, dan kemandirian, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan keakraban di lingkungan sekolah. Dengan pembiasaan yang terarah dan berkelanjutan, anak-anak tidak hanya mampu menghafal dan memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku nyata. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan merupakan pendekatan yang relevan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan aspek nilai agama dan moral anak.

Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada RA Al-Hilal 3 yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diperlukan sebagai lokasi penelitian. Dukungan dari kepala sekolah dan seluruh jajaran guru RA Al-Hilal 3 sangat membantu dalam kelancaran proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala kemurahan hati dan arahan yang diberikan mendapatkan balasan yang dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Amirudin, J., Herlina, E., & Siti Nuraeni, H. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Pada Anak Usia Dini. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 82–90.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.258>
- Darti, D., Nurjan, S., & Irsad Rusdiani, N. (2024). Penanaman Kemandirian Anak Melalui Pembiasaan Ibadah Taharah di KB Melati Indah Ponorogo. *Generasi Emas*, 7(2), 1–12.
[https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(2\).17981](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(2).17981)
- Fatima, M., Angkur, M., & Sum, T. A. (2023). Metode Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Methods Of Developing Religious And Moral Values In Early Children 18 | Jurnal Lonto Leok : Vol 5 , No 2 Juli 2023 26 | Jurnal Lonto Leok : Vol 5 , No 2 Juli 2023. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
<https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jllpaud/article/view/1931>
- Habibu Rahman, R. K. (2020). *PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI: Panduan Bagi Orang Tua, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*.
- Khoiron, A. K. & A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Marlini, Mazdayani, & Ratna Dewi. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Moral Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20329–20333.
- Paramitha, C. P. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak

- Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan. ... -*Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 124-128. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/12313> <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/download/12313/4363>
- Prakarsa, Y. (2020). Pembiasaan sikap bersalaman pada anak di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong. *Early Child Research and Practice-ECRP*, 2020(1), 46-54.
- Qurrotul Aeni, H. W. (2023). Meningkatkan Kemandirian Anak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2529-2534. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran Afifatu. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32. e-mail: paud.ppsunj@gmail.com%0AAbstract:
- Sit, M., Nasution, A., Sunya, A. S., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Peran ibu dalam menanamkan etika makan pada anak usia dini menurut islam*. 7(2).
- Sopyan, A., & Hanafiah, N. (2022). Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 1(2), 100-105. <https://doi.org/10.56916/ijess.v1i2.230>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development. In *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sulistyawati. (2023). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Uce, L. (2015). THE GOLDEN AGE : MASA EFEKTIF MERANCANG KUALITAS ANAK. *International Journal*.